

kondisi yang ada karena di lingkungan MAN Lamongan sudah ada BPRS yang menerima pembayaran SPP murid-murid yang belajar didalamnya juga telah mengelolah keuangan yang dimiliki lembaga tetapi keberadaan tersebut belum cukup dalam menarik perhatian guru-guru MAN Lamongan dalam memilih perbankan syariah. Akan tetapi disamping itu juga banyak Guru-guru masih banyak yang tidak mengenal bank syariah, hal tersebut bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan jawaban secara terbuka dan bebas. Adanya BPRS juga belum membantu dalam proses pencarian informasi yang diterima oleh responden mengenai perbankan syariah, mereka masih banyak yang belum mengerti mengenai sistem bagi hasil dan hal-hal lain yang berhubungan dengan bank syariah. Meskipun BPRS sudah ada di lingkungan MAN Lamongan ternyata guru-guru merasa perlu sosialisasi mengenai apa itu perbankan syariah. Hasil ini juga didukung dengan dari penyebaran kuesioner yang mana banyak dari responden yang mengisi jawaban pertanyaan dengan jawaban netral.

Hal tersebut juga didukung dengan kurang adanya pengalaman guru-guru dalam melakukan transaksi pada bank syariah. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2 yang mana preferensi mengandung dua elemen penting yang salah satunya adalah dengan kegiatan fisik. Dari kegiatan fisik tersebut menyangkut perilaku konsumen dalam menilai, mendapatkan, dan menggunakan, ataupun mengevaluasi adanya perbankan syariah yang mana pada kegiatan fisik ini menunjukkan

bahwa guru MAN Lamongan masih banyak berorientasi pada bank konvensional sehingga penilaian yang diberikan pada perbankan syariah sangat minim.

Dari beberapa responden mengatakan secara sistem perbankan syariah lebih bagus atau amanah dibandingkan dengan dengan perbankan konvensional, apalagi alam praktiknya perbankan syariah mendapat pengawasan dari BI dan DPS sebagai kemungkinan terjadinya *moral hazard* pada nasabah perbankan syariah dapat diminimalisir, pernyataan ini didapatkan peneliti melalui pemberian pertanyaan dengan jawaban terbuka atau bebas. Ada juga yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah pilihan terbaik yang mana bank syariah mencoba mendasarkan akad-akadnya sesuai dengan prinsip syariah walaupun dalam praktek dan pengawasannya belum murni berbasis syariah tetapi masih terus dalam proses memperbaiki dari dari aspek syariahnya baik dari sisi produk, SDM, maupun sosialisasinya, kemampuan pelayanan perlu ditingkatkan dan ketetapan aplikasi produk-produknya, walaupun dari sisi akadnya baik tetapi pada praktiknya sistem bagi hasil prosentasenya masih sangat tinggi terutama untuk pembiayaan. Tetapi kedepannya diharapkan bank syariah akan semakin marak dan punya peluang besar.

Dari berbagai komentar atau pendapat yang didapatkan dalam penelitian ini, sebagian responden yang sudah menggunakan perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah sudah bagus hanya saja masih

seseorang akan menentukan pilihan apakah menggunakan atau tidak barang atau jasa yang telah diamati atau dipelajari.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis 2 yang dilakukan dengan *uji t*, diketahui bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh terhadap keinginan yang mana dari hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sikap sebesar 0.009 yang lebih kecil dibanding nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Selain itu juga dapat dilihat pada hasil didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} ($2.745 > 1.996$) dari hasil ini maka hipotesis 2 dapat diterima.

Hal tersebut terjadi dikarenakan respon yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diberikan ditanggapi dengan sebagian besar dijawab dengan netral untuk perilaku yang positif dan kurang setuju untuk perilaku yang negatif. Dengan kata lain sikap guru MAN Lamongan berbanding lurus dengan perilaku pada perbankan syariah. Dan yang menjawab tidak setuju juga menunjukkan hasil yang berbanding lurus dengan perilaku untuk tidak menggunakan. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 2 yang mana sikap terbentuk melalui 4 macam cara yang diantaranya adopsi, diferensiasi, intregasi, dan trauma. Dari keempat hal tersebut sikap yang ditunjukkan guru MAN Lamongan terhadap perilaku lebih didominasi pada kurang adanya pengalaman dalam melakukan transaksi yang ada pada perbankan syariah.

B. Pengaruh Preferensi (X_1) dan Sikap (X_2) Guru MAN Lamongan terhadap Keinginan Menjadi Nasabah Perbankan Syariah secara Simultan

Pengaruh secara simultan yaitu pengaruh dari beberapa variabel (X_1 dan X_2) yang secara bersama-sama saling memengaruhi terhadap variabel terkait (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara preferensi dan sikap guru MAN Lamongan terhadap perilaku pada perbankan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji F menggunakan program *SPSS 16.0* bahwa secara simultan variabel preferensi (X_1) dan sikap (X_2) berpengaruh secara simultan yaitu diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibanding signifikansi 0.05, selain itu juga dapat dilihat pada hasil dari perolehan f_{hitung} adalah 22.590 sedangkan f_{tabel} adalah 2.601. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima.

Hal tersebut juga didukung dengan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa preferensi merupakan hal yang sangat penting dalam menyikapi suatu pilihan. Sebelum menyikapi suatu pilihan dalam memilih suatu objek konsumen tentu akan melakukan proses dan mencari seberapa besar manfaat yang akan didapatkan jika konsumen menggunakan produk dan jasa yang akan dipilih atau digunakan. Setelah konsumen menerima informasi dan berada di lingkungan suatu objek, maka langkah berikutnya adalah dengan menyikapi objek tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk, seperti dikutip Bilson Simamora, menyatakan bahwa sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang

syariah sedangkan yang lain masih menggunakan perbankan konvensional sebagai lembaga transaksi.

Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan apabila preferensi dan sikap yang diberikan guru MAN Lamongan positif maka perilaku yang diambil dalam menggunakan dan memilih perbankan syariah sebagai lembaga transaksi juga bersifat positif. Sedangkan apabila preferensi yang dan sikap yang diberikan guru MAN Lamongan negative maka memberikan pengaruh yang negative pula terhadap penggunaan perbankan syariah atau cenderung tidak menggunakannya.

Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, perilaku yang ditunjukkan oleh guru MAN Lamongan cukup mengecewakan sebab sebesar 74% masih banyak guru-guru yang masih menggunakan bank konvensional. Hal tersebut sangat disayangkan sebab dilingkungan MAN Lamongan sudah ada BPRS yang mana dengan adanya BPRS tersebut seharusnya bisa dijadikan pembelajaran dan penilaian mengenai adanya perbankan syariah. Dari hal tersebut perilaku yang ditunjukkan guru MAN Lamongan sangat bertentangan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku yang mana pada faktor eksternal bahwa perilaku sangat didukung oleh pendidikan, agama, dan lingkungan.